

Pengaruh Pertumbuhan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh

Amran Ibrahim¹, Asmawati², Yulfrita Adamy³

¹) Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Abulyatama,
Jl. Blang Bintang Lama Km 8.5 Lampoh Keude Aceh Besar
*Email korespondensi: amran.ibrahim97@gmail.com

Abstrak :his study aims to determine the effect of regional tax growth and growth of local user fees on economic growth in the District / City of Aceh Province. The population of this research is all regencies / cities in Aceh Province, with a sample of twenty-three regencies / cities. This study uses data on regional tax growth, regional retribution growth and economic growth in Aceh Province districts / cities taken over a period of four years, starting from 2014 to 2017. These data were obtained from the Central Statistics Agency (BPS) Republic of Indonesia with a total sample of ninety-two. Data analysis using panel data regression with OLS (Ordinary Least Square) method of fixed effect regression models processed with Eviews 10. The results of regression analysis show that: 1) local tax growth has a negative and significant effect on economic growth with a probability value of 0.0110. 2) the growth of regional levies has no effect on economic growth with a probability value of 0.7113. 3.) R-squared in this study is 0.612911, this means that it shows that the contribution of all independent variables in explaining the dependent variable is 61.29%.

Keyword: Regional Tax Growth, Regional Retribution Growth, Economic Growth, Fixed Effect Model

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan pajak daerah dan pertumbuhan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh. Populasi penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh, dengan sampel dua puluh tiga kabupaten/kota. Penelitian ini menggunakan data pertumbuhan pajak daerah, pertumbuhan retribusi daerah dan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Aceh yang di ambil selama kurun waktu empat tahun, mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Data-data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia dengan total sampel secara keseluruhan berjumlah sembilan puluh dua. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) model regresi *fixed effect* yang diolah dengan Eviews 10. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa: 1) pertumbuhan pajak daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar 0.0110. 2) pertumbuhan retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar 0.7113. 3.) R-squared dalam penelitian ini sebesar 0.612911, hal ini berarti menunjukkan bahwa kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yaitu sebesar 61.29%.

Kata Kunci: Pertumbuhan Pajak Daerah, Pertumbuhan Retribusi Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, Fixed Effect Model.

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan output agregat (keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian) atau Produk Domestik Bruto (PDB). PDB sendiri merupakan nilai total seluruh output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian, baik yang dilakukan oleh warga lokal maupun warga asing yang bermukim di negara bersangkutan. Sehingga, ukuran umum yang sering digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi adalah persentase perubahan PDB untuk skala nasional atau persentase perubahan PDRB untuk skala Provinsi atau Kabupaten/Kota.

Soekimo (2008). mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian, baik ditingkat nasional maupun regional (daerah).

Salah satu potensi penting dari suatu daerah adalah pajak. Pajak Daerah adalah pajak yang ditetapkan oleh daerah untuk kepentingan Pembiayaan Rumah Tangga Pemerintah Daerah tersebut. Penerimaan potensial sumber Pendapatan Asli Daerah hanya sebahagian dari beberapa pajak dalam arti disini Pajak Daerah itu tidak semuanya terlaksana secara efisien. Hal ini terbukti karena untuk Pemerintah Daerah salah satu penerimaan yang potensial berasal dari Pajak Hotel, Pajak restoran, Pajak Tontonan, Pajak Reklame dan lain-lain.

Untuk daerah yang memiliki berbagai potensi untuk pembangunan perekonomian seperti halnya suatu daerah memiliki potensi baik dari segi industri, pertanian, kelautan dan perikanan merupakan suatu hal yang patut disyukuri dengan pengelolaan yang baik dari pemerintah daerah sehingga dapat melaksanakan pembangunan perekonomian untuk kesejahteraan masyarakatnya. Demikian juga untuk daerah memiliki berbagai potensi untuk pembangunan ekonominya melalui sektor-sektor dimana potensi wilayah yang harus dieksplorasi harus dijaga dengan baik untuk menjaga keselarasan dengan lingkungan.

Pembangunan perekonomian berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat di daerah dimana masyarakat itu menetap sehingga pemerintah daerah yang membawahi masyarakatnya mempunyai kewajiban untuk dapat mensejahterakan masyarakatnya.

Kesejahteraan masyarakat di daerah tergantung dari dan bagaimana pemerintah daerah melaksanakan anggaran yang tersedia untuk mensejahterakan masyarakatnya.

Berdasarkan grafik 1 (lihat lampiran) pertumbuhan pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota tahun 2017 di Provinsi Aceh dapat disimpulkan bahwa nilai pajak daerah yang tinggi di tahun 2017 adalah sebesar 64.4 % di Kabupaten Aceh Jaya sedangkan nilai pajak daerah yang rendah tahun 2017 adalah sebesar -47.7 % di Kabupaten Pidie. Pada retribusi daerah nilai yang tinggi adalah sebesar 413.0 % di Kabupaten Aceh Utara sedangkan nilai retribusi daerah yang paling rendah adalah sebesar -72.4 % di Kabupaten Aceh Tamiang.

Berdasarkan grafik 2 (lihat lampiran) tentang laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Aceh Barat adalah Kabupaten/Kota yang memiliki laju pertumbuhan yang tertinggi di tahun 2017 dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Aceh yaitu sebesar 13,2% sedangkan laju pertumbuhan Kabupaten/Kota yang paling rendah tahun 2017 yaitu pada Kabupaten Lhokseumawe dengan nilai laju pertumbuhan adalah sebesar 2,1%.

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output*, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). (Adisasmita, R. 2013). Boediono (1999) menyebutkan secara lebih lanjut bahwa pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan output perkapit. Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedang pembangunan berdimensi lebih luas. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada proses, karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu, pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut relevan untuk dianalisis sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas

perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya.

Untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi haruslah terlebih dahulu dihitung pendapatan nasional riil yaitu PNB atau PDB yang dihitung menurut harga-harga yang berlaku dalam tahun dasar. Nilai yang diperoleh dinamakan PNB atau PDB harga tetap yaitu harga yang berlaku dalam tahun dasar. Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari pertambahan PNB atau PDB riil yang berlaku dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi setiap periodenya, dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$r(t - 1) = \frac{PDRBt - PDRB(t-1)}{PDRBt-1} \times 100\%$$

$r(t-1)$	= Tingkat Pertumbuhan Ekonomi
$PDRBt$	= Produk Domestik Regional Bruto tahun yang dihitung
$PDRB(t-1)$	= Produk Domestik Regional Bruto tahun sebelumnya.

Pajak Daerah

Pengertian Pajak

- *Daerah Otonom*, selanjutnya disebut Daerah, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- *Pajak Daerah*, yang selanjutnya disebut pajak, adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
- *Badan*, adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan, baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun,

persekutuan, persekumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.

- *Subjek Pajak*, adalah orang pribadi atau badan yang dapat dikenakan pajak.
- *Wajib Pajak*, adalah orang pribadi atau Badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungutan pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan daerah. (undang-undang No.16 Tahun 2009).

Tata Cara Pemungutan Pajak

Pemungutan Pajak dilarang diborongkan. Setiap Wajib Pajak wajib membayar pajak yang terutang berdasarkan asurat ketetapan pajak atau dibayar sendiri oleh Wajib Pajak berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan. Wajib Pajak yang memenuhi kewajiban perpajakan berdasarkan penetapan Kepala Daerah dibayar dengan menggunakan Surat Ketetapan Pajak Daerah (SKPD) atau dokumen lain yang dipersamakan berupa karcis dan nota perhitungan. Wajib Pajak yang memenuhi kewajiban perpajakan sendiri dibayar dengan menggunakan Surat Pemberitahuan Pajak Daerah (SPTPD), Surat Ketetapan Pajak Daerah Kurang Bayar (SKPDKB), dan/atau Surat Ketetapan Pajak Daerah Kurang Bayar Tambahan (SKPDJBT). (undang-undang No.16 Tahun 2009).

Retribusi Daerah

Pengertian Retribusi Daerah

Retribusi Daerah, yang selanjutnya disebut Retribusi, adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diiiberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Jasa, adalah kegiatan Pemerintah Daerah berupa usaha dan pelayanan yang menyebabkan barang, fasilitas, atau kemanfaatan lainnya yang dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.

Jasa Umum, adalah jasa yang disediakan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.

Jasa Usaha, adalah jasa yang sediakan oleh Pemerintah Daerah dengan menganut

proinsip-prinsip komersial karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh sector swasta.

Perizinan Tertentu, adalah kegiatan tertentu Pemerintah Daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau Badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan atas kegiatann, pemanfaatan ruang, serta penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan. (undang-undang No.16 Tahun 2009).

Tata Cara Pemungutan Retribusi Daerah

Retribusi dipungut dengan menggunakan Surat Ketetapan Retribusi Daerah (SKRD) atau dokumen lain yang dipersamakan berupa karcis, kupon, dan kartu langganan. Dalam hal Wajib Retribusi tertentu tidak membayar tepat pada waktunya atau kurang membayar, dikenakan sanksi administrative berupa bunga sebesar 2% (dua persen) setiap bulan dari Retribusi yang terutang yang tidak atau kurang bayar dan ditagih dengan menggunakan Surat Tagihan Retribusi Daerah (STRD). Penagihan Retribusi terutang sebagaimana didahului dengan Surat Teguran. Tata cara pelaksanaan Retribusi ditetapkan dengan Peraturan Kepala Daerah. (undang-undang No.16 Tahun 2009).

METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan adalah data yang termuat dalam Laporan penerimaan Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh mulai dari tahun 2014 s/d 2017 serta data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) berupa laporan tentang Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Aceh selama periode 2014-2017.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data-data yang mendukung penulisan ini secara langsung dari lapangan dalam hal ini kepada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh. Untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi maka digunakan rumus

sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_{it} - PDRB_{it-1}}{PDRB_{it-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

PDRBi = PDRB atas dasar harga konstan kabupaten i tahun t

PDRBit-1 = PDRB atas dasar harga konstan kabupaten i tahun t-1

(Daryono, 2015).

Regresi Data Panel

Di dalam teori ekonometri, proses penyatuan data antarwaktu (*time series*) dan data antar individu (*cross-section*) disebut dengan *pooling* (Ekananda 2006). Data panel berbeda dengan data *time series* maupun data *cross section*. Data panel menggunakan *double subscript* (*subscript* i dan t) dalam penulisannya. Dalam analisis data panel terdapat 3 pilihan model estimasi yang dapat dilakukan yaitu: *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

Model *Pooled Least Square* mengasumsikan bahwa semua individu memiliki koefisien regresi yang sama (α) (Gujarati, 2012). Persamaan dalam *Fixed Effect Model* (FEM) adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X1_{it} + \beta X2_{it} + e_{it}$$

Dimana :

(Y_{it}) = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Pertumbuhan Pajak Daerah

X2 = Pertumbuhan Retribusi Daerah

e_{it} = error term

Istilah *fixed effect* adalah karena meskipun intersep berbeda-beda untuk tiap-tiap subjek, tetapi tiap intersep tidak berubah seiring waktu, inilah yang disebut sebagai *time invariant*. Pada model FEM, koefisien (*slope*) dari variabel independen tidak berbeda untuk setiap individual atau antar waktu (Gujarati, 2012).

Berdasarkan asumsi struktur matriks varians-kovarians, terdapat 3 metode estimasi yang dapat digunakan yaitu:

1. *Ordinary Least Square* (OLS/LSDV), jika struktur matriks varians-kovarians residual diasumsikan bersifat homokedastis dan tidak ada *cross sectional correlation*.

2. *General Least Square (GLS)/Weight Least Square (WLS)*, jika struktur matriks varian-kovarians residualnya diasumsikan bersifat heteroskedastis dan tidak ada *cross sectional correlation*.
3. *Seemingly Unrelated Regression (SUR)* atau *Feasible Generalized Least Square (FGLS)*, jika struktur matriks varian-kovarians residual diasumsikan bersifat heteroskedastis dan ada *cross sectional correlation*.

Pada *random Effect Model (REM)* Penentuan *intercept* (α) dan *slope* (β) pada model ini didasarkan pada asumsi bahwa *intercept* (α) distribusi secara random antar unit μ_i .

Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect model* lebih baik daripada *common effect model*. Hal ini dilakukan dengan melihat *residual Sum Square (SSR)*. Pada taraf uji α yang ditentukan, statistic uji chow mengikuti distribusi Fisher dengan derajat bebas $n - 1$ dan $nt - n - k$. jika nilai statistik F hitung lebih besar dari F tabel maka hipotesis nol ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Artinya, asumsi koefisien intersep berbeda, sehingga teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dibanding model regresi data panel tanpa variable *dummy (common effect)*.

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model yang sebaiknya digunakan terdapat dua pilihan model yaitu model fixed effect atau model common effect. Hipotesis dalam uji chow yaitu sebagai berikut:

H_0 : Common Effect

H_a : Fixed Effect

Apabila hasil uji Chow ini menghasilkan probabilitas Cross-section F lebih dari 0,05 maka model yang digunakan adalah model common effect. Sebaliknya, apabila probabilitas Cross-section F dihasilkan kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya digunakan adalah model fixed effect.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang sesuai antara *fixed effects model* atau *random effects model*. Statistic uji Hausman mengikuti distribusi *chi-square*

dengan derajat bebas jumlah variable (k). jika model estimasi regresi data panel yang terpilih adalah *common effects* maka tahap yang akan dilakukan adalah pengujian untuk memilih estimator yang akan digunakan dengan melihat struktur varian-kovarians residual. Hal ini dilakukan untuk menentukan metode estimasi yang tepat untuk digunakan dalam model apakah OLS, GLS atau FGLS. Kemudian, setelah diperoleh model data panel terbaik serta metode estimasinya, dilakukan pemeriksaan asumsi klasik.

Apabila metode estimasinya OLS, maka asumsi klasik yang harus terpenuhi adalah normalitas, homoskedastis, multikolinieritas, dan autokorelasi. Jika metode estimasinya adalah GLS atau FGLS, maka asumsi yang terpenuhi adalah normalitas dan multikolinieritas. Hal ini disebabkan metode GLS dan MLE mampu mengakomodasi masalah heteroskedastis dan autokorelasi dalam model.

Uji Hausman bertujuan untuk mengetahui apakah Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) yang dipilih. Hipotesa yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Random Effect Model

H_a : Fixed Effect Model

Jika probabilitas Chi-squared yang diperoleh kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang lebih sesuai untuk digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Sebaliknya, apabila H_a ditolak, maka model yang sebaiknya digunakan adalah Random Effect Model (REM).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Chow

Berdasarkan pengolahan tabel 2 (lihat lampiran), tabel hasil uji chow menunjukkan bahwa *Probability cross-section F* menunjukkan angka 0.0000 artinya kurang dari taraf signifikan yaitu 0.05. maka dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Uji Signifikansi

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R-squared sebesar 0.612911. Hal ini berarti bahwa 61,29% pertumbuhan ekonomi di 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh dipengaruhi oleh variable pertumbuhan pajak daerah dan retribusi daerah. Sedangkan sisanya 28,71%

dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain diluar model atau faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Uji Statistik F

Dari hasil regresi pengaruh pertumbuhan pajak daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh dan pertumbuhan retribusi daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh tahun 2014-2017, diperoleh nilai F-hitung sebesar 4.420289 dengan nilai probabilitas F sebesar 0.000001 kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada salah satu variabel independen yang memberi pengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

Uji Statistik T

Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan bahwa secara individu, variabel independen hanya variable pertumbuhan pajak daerah yang signifikan mempengaruhi variabel dependen pertumbuhan ekonomi sedangkan variable pertumbuhan retribusi daerah tidak berpengaruh.

Pengaruh Pertumbuhan Pajak Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh tahun 2014-2017.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel pajak daerah dalam Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh memiliki t-hitung -2.616902 dengan probabilitas sebesar 0.0110 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pajak daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.

Pengaruh Pertumbuhan Retribusi Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh tahun 2014-2017.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel penanaman modal asing memiliki t-hitung -0.371678 dengan probabilitas sebesar 0.7113 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan retribusi daerah tidak memberi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data panel bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan pajak daerah dan pertumbuhan retribusi daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota provinsi Aceh tahun 2014-2017. Dimana dalam penelitian ini terdapat 23 kabupaten/kota di provinsi Aceh. Berdasarkan hasil pengolahan Analisis data panel dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) menggunakan model *Fixed Effect Model* diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X1_{it} + \beta X2_{it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = 3.939991 + (-0.019806)X1_{it} + (-0.000985)X2_{it} + e_{it}$$

(Y_{it})	= Pertumbuhan Ekonomi
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
X1	= Pertumbuhan Pajak Daerah
X2	= Pertumbuhan Retribusi Daerah
e_{it}	= error term

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat disimpulkan bahwa koefisien konstanta sebesar 3.939991 menunjukkan bahwa jika variabel pertumbuhan pajak daerah dan pertumbuhan retribusi daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh dianggap konstan, rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 3.939991. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan pajak daerah di Kabupaten/Kota provinsi Aceh sebesar -0.019806, pada variabel diperoleh nilai koefisien regresi pertumbuhan retribusi daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh sebesar -0.000985.

Interpretasi dari hasil regresi pengaruh pertumbuhan pajak daerah dan pertumbuhan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh tahun 2014-2017 adalah sebagai berikut:

Pengaruh Pertumbuhan Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2014-2017

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan dengan menggunakan model *Fixed Effect*, menunjukkan bahwa variabel pajak daerah (X1) secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota provinsi Aceh.

Pengaruh Pertumbuhan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2014-2017

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan dengan menggunakan model *Fixed Effect*, menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan retribusi daerah (X2) secara individu tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota provinsi Aceh.

Pengaruh Pertumbuhan Pajak Daerah dan Pertumbuhan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2014-2017

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 4.420289 dengan nilai probabilitas F sebesar $0.000001 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa ada salah satu variabel independen yang memberi pengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 dengan R-squared nya 61.29%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis yang telah dilakukan menggunakan regresi data panel yang dilakukan pada pertumbuhan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota provinsi Aceh, dalam analisis tersebut dari hasil dari Uji Chow atau Uji Likelihood Ratio dan Uji Hausman menunjukkan bahwa pendekatan *Fixed Effect Model* menunjukkan *performance* yang lebih baik dalam menjelaskan data di bandingkan dengan *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dengan demikian untuk melakukan analisis hasil digunakan model fixed effect, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam hasil analisis penelitian bahwa pertumbuhan pajak daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh dengan nilai koefisien regresi variabel sebesar -0.019806 dan tingkat signifikan 0.0110.

Dalam hasil analisis penelitian bahwa penerimaan retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh dengan nilai koefisien regresi variabel sebesar -0.000985 dan tingkat signifikan 0.7113.

Dalam hasil analisis penelitian bahwa nilai R-squared sebesar 0.612911. Hal ini berarti

bahwa 61.29% pertumbuhan ekonomi di 23 Kabupaten/Kota di provinsi Aceh dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan pajak daerah dan pertumbuhan retribusi daerah. Sedangkan sisanya 28.71% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain diluar model atau faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa memiliki nilai F-hitung sebesar 4.420289 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000001. nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada salah satu variabel independen yang memberi terhadap variabel dependen di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh. Dalam penelitian menunjukkan bahwa hanya pajak daerah yang memberi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 *tentang perubahan ke empat atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara perpajakan.*
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. Edisi Terbaru. Andi. Yogyakarta.
- Ekananda, M. *Analisis Data Panel: Estimasi dengan Struktural Varian Covarian Residual*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2006.
- Raharjo Adisasmita. *teori-teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Cetakan pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta. 2013. Hlm.4.
- Raharjo Adisasmita. *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*. Graha Ilmu. Yogyakarta. Hlm. 91.
- Boediono. Seri *Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4. Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE. Yogyakarta. 1999. Hlm.1.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. CV.Afabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. CV.Afabeta. Bandung.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabet, 2011: 224.
- Jhingan, ML. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Jhingan.ML. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.